

**PERAN SISKEUDES DALAM PENERAPAN
AKUNTANSI KEUANGAN SEKTOR PUBLIK DI KANTOR DESA RANCAMANYAR**

Ratna Dewi

e-mail : ratnadewi.prihadi@gmail.com

Sudirman Zai

e-mail : Sudirmanzai@gmail.com

Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi Universitas Bale Bandung

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi penggunaan Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) dalam pengelolaan keuangan desa di Kantor Desa Rancamanyar, mengidentifikasi kendala yang dihadapi, serta mengkaji solusi yang diterapkan dalam meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan desa. SISKEUDES merupakan aplikasi yang dikembangkan oleh Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) untuk mendukung transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan desa.

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan studi pustaka. Analisis dilakukan dengan membandingkan praktik di lapangan dengan konsep akuntansi sektor publik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi SISKEUDES telah membantu proses perencanaan, penganggaran, penatausahaan, dan pelaporan keuangan desa. Namun, masih terdapat kendala seperti keterbatasan sumber daya manusia, kurangnya pemahaman terhadap sistem, serta sering terjadinya error dalam penginputan data. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa SISKEUDES berperan penting dalam meningkatkan akuntabilitas keuangan desa, namun perlu peningkatan kapasitas SDM dan optimalisasi sistem agar implementasi berjalan lebih efektif.

Kata kunci: SISKEUDES, Keuangan Desa, Akuntansi Sektor Publik, Transparansi, Akuntabilitas

I. PENDAHULUAN

Pemerintahan desa merupakan bagian penting dalam sistem penyelenggaraan pemerintahan di Indonesia, yang memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, desa memiliki kedudukan sebagai kesatuan masyarakat hukum yang berhak mengelola pemerintahan dan pembangunan berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal-usul, serta nilai-nilai tradisional yang diakui dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia. Dengan adanya kewenangan tersebut, pemerintah desa dituntut untuk mampu menyelenggarakan tata kelola pemerintahan yang transparan, akuntabel, dan efektif, terutama dalam pengelolaan keuangan desa.

Seiring dengan meningkatnya alokasi dana desa dari pemerintah pusat, pengelolaan keuangan desa menjadi semakin kompleks dan membutuhkan sistem yang terstruktur serta berbasis teknologi. Dalam rangka meningkatkan kualitas tata kelola keuangan desa, pemerintah melalui Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) mengembangkan aplikasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES). Aplikasi ini dirancang untuk membantu pemerintah desa dalam proses perencanaan, penganggaran,

penatausahaan, hingga pelaporan keuangan secara sistematis dan terintegrasi. Dengan adanya SISKEUDES, diharapkan pengelolaan keuangan desa dapat dilakukan secara lebih transparan, akuntabel, serta meminimalkan kesalahan administrasi.

Namun, dalam implementasinya, penggunaan SISKEUDES masih menghadapi berbagai kendala, terutama terkait dengan keterbatasan sumber daya manusia (SDM) di tingkat desa. Banyak perangkat desa yang belum memiliki pemahaman yang memadai dalam mengoperasikan aplikasi tersebut, sehingga sering terjadi kesalahan dalam penginputan data maupun kendala teknis lainnya. Selain itu, jumlah perangkat desa yang terbatas juga menyebabkan beban kerja yang tinggi, sehingga pengelolaan keuangan desa belum berjalan secara optimal. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi sistem tidak hanya bergantung pada teknologi, tetapi juga pada kemampuan dan kesiapan sumber daya manusia sebagai pengguna sistem.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis implementasi penggunaan Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) dalam pengelolaan keuangan desa di Kantor Desa Rancamanyar. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi kendala yang dihadapi dalam penggunaan sistem serta mengkaji solusi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan efektivitas penerapan SISKEUDES. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas tata kelola keuangan desa serta menjadi referensi bagi pemerintah desa dan pihak terkait dalam mengoptimalkan penggunaan sistem keuangan desa.

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN FOKUS PENELITIAN

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Pengertian Desa dan Pemerintahan Desa

Desa merupakan kesatuan masyarakat hukum yang memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat berdasarkan hak asal-usul. Pemerintah desa berperan dalam menyelenggarakan urusan pemerintahan dan pelayanan kepada masyarakat secara mandiri dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia.

2.1.2 Pengertian SISKEUDES

Kredit adalah penyediaan dana atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan perjanjian antara pihak bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya dalam jangka waktu tertentu dengan imbalan bunga. Kredit diberikan berdasarkan prinsip kepercayaan, di mana bank harus yakin bahwa debitur mampu mengembalikan pinjaman sesuai perjanjian. Prosedur kredit merupakan rangkaian langkah yang sistematis dalam proses pemberian kredit, mulai dari pengajuan, analisis, hingga pencairan dana. Prosedur yang baik bertujuan untuk meminimalkan risiko kredit dan memastikan bahwa kredit diberikan kepada pihak yang layak.

2.2 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini didasarkan pada Implementasi SISKEUDES, Pengelolaan keuangan desa, Transparansi & akuntabilitas dan Efektivitas pemerintahan desa

2.3 fokus penelitian

1. Implementasi SISKEUDES meningkatkan transparansi keuangan desa
2. Kualitas SDM meningkatkan efektivitas penggunaan SISKEUDES
3. Kendala teknis memengaruhi kinerja pengelolaan keuangan desa

III. METODE PENELITIAN

3.2 Metode Penelitian

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus dengan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Observasi
Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pengamatan secara langsung terhadap fenomena yang terjadi.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mengetahui, melengkapi, serta memperoleh data yang akurat dan sumber data yang tepat.

3.2.1. Populasi dan Sempel

3.2.1.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh aktivitas pengelolaan keuangan desa di Kantor Desa Rancamanyar.

3.2.1.2 Sempel

Sempel diambil dengan teknik purposive sampling, yaitu: Perangkat desa yang mengelola keuangan, Operator SISKEUDES dan Proses pengelolaan keuangan desa

3.2.2 Metode Analisis

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Data diperoleh melalui observasi langsung, wawancara, dan studi pustaka. Analisis dilakukan dengan cara mendeskripsikan prosedur yang berjalan, mengidentifikasi kendala, serta membandingkan praktik dengan teori dan regulasi.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Implementasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) dalam Pengelolaan Keuangan Desa di Kantor Desa Rancamanyar

Implementasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) di Kantor Desa Rancamanyar merupakan bagian dari upaya pemerintah dalam mewujudkan tata kelola keuangan desa yang transparan, akuntabel, dan tertib administrasi. Sistem ini digunakan sebagai alat utama dalam mengelola seluruh siklus keuangan desa, mulai dari tahap perencanaan, penganggaran, penatausahaan, pelaporan, hingga pertanggungjawaban. Pada tahap perencanaan, SISKEUDES dimanfaatkan untuk menyusun Rencana Kerja Pemerintah Desa (RKPDDes) berdasarkan hasil musyawarah desa yang melibatkan berbagai unsur masyarakat. Selanjutnya, pada tahap penganggaran, sistem ini digunakan untuk menyusun Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) secara sistematis sesuai dengan kode rekening dan ketentuan regulasi yang berlaku, sehingga dapat meminimalkan kesalahan dalam pengklasifikasian anggaran.

Pada tahap penatausahaan, SISKEUDES berperan dalam mencatat seluruh transaksi keuangan desa secara terkomputerisasi berdasarkan bukti transaksi yang sah, sehingga seluruh aktivitas keuangan terdokumentasi dengan baik dan dapat dipantau secara real-time. Selain itu, sistem ini juga mendukung pengendalian internal melalui pembatasan akses sesuai dengan kewenangan masing-masing perangkat desa serta menyediakan jejak audit (audit trail) yang memudahkan proses pemeriksaan oleh pihak pengawas. Dengan demikian, penggunaan SISKEUDES tidak hanya meningkatkan ketertiban administrasi, tetapi juga memperkuat keamanan dan akurasi data keuangan desa.

Pada tahap pelaporan dan pertanggungjawaban, SISKEUDES memudahkan pemerintah desa dalam menyusun laporan keuangan secara otomatis, seperti laporan realisasi APBDes dan laporan kas desa, yang kemudian disampaikan kepada pemerintah daerah dan masyarakat sebagai bentuk transparansi dan akuntabilitas. Secara keseluruhan, implementasi SISKEUDES di Desa Rancamanyar telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan desa, meskipun masih terdapat kendala seperti keterbatasan sumber daya manusia dan masalah teknis. Namun demikian, sistem ini tetap menjadi instrumen penting dalam mendukung pengelolaan keuangan desa yang lebih profesional, efektif, dan berkelanjutan.

4.2 Kendala dalam Penggunaan Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) pada Pemerintah Desa Rancamanyar

Dalam implementasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES), Pemerintah Desa Rancamanyar masih menghadapi berbagai kendala yang memengaruhi efektivitas pencatatan dan pelaporan keuangan desa. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan sumber daya manusia (SDM), baik dari segi kemampuan teknis maupun pemahaman

akuntansi. Tidak semua perangkat desa memiliki latar belakang pendidikan atau pengalaman di bidang keuangan dan teknologi informasi, sehingga sering terjadi kesalahan dalam proses input data, seperti pengklasifikasian akun dan pencatatan transaksi. Selain itu, ketergantungan pada satu orang, khususnya kaur keuangan desa, juga menjadi hambatan apabila yang bersangkutan tidak dapat menjalankan tugasnya. Kondisi ini menunjukkan bahwa kesiapan SDM menjadi faktor penting dalam keberhasilan implementasi sistem.

Selain faktor SDM, kendala lain yang dihadapi adalah kurangnya pelatihan dan pendampingan yang berkelanjutan, serta adanya perubahan regulasi yang relatif cepat. Pelatihan penggunaan SISKEUDES umumnya hanya dilakukan pada tahap awal penerapan atau saat terdapat pembaruan sistem, sehingga perangkat desa sering mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan fitur baru maupun kebijakan terbaru. Kurangnya sosialisasi dan pendampingan teknis juga menyebabkan kesulitan dalam menyelesaikan permasalahan yang muncul, seperti kesalahan input atau ketidaksesuaian laporan. Hal ini berpotensi menimbulkan keterlambatan dalam penyusunan laporan keuangan serta risiko ketidaksesuaian dengan regulasi yang berlaku.

Di sisi lain, kendala teknis dan operasional juga turut memengaruhi penggunaan SISKEUDES, seperti keterbatasan sarana prasarana, jaringan internet yang tidak stabil, serta tingginya beban kerja perangkat desa. Keterbatasan perangkat komputer dan gangguan teknis dapat menghambat proses pengolahan data dan sinkronisasi sistem, sementara beban kerja yang tinggi menyebabkan kurang optimalnya fokus dalam pengelolaan keuangan desa. Selain itu, kurangnya koordinasi dengan pihak eksternal, seperti kecamatan, pendamping desa, dan instansi terkait, juga menjadi hambatan dalam penyelesaian masalah dan proses pengawasan. Secara keseluruhan, kendala-kendala tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi SISKEUDES tidak hanya bergantung pada sistem teknologi, tetapi juga pada kesiapan SDM, dukungan sarana prasarana, serta koordinasi yang baik antar pihak terkait.

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa

1. Implementasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) di Kantor Desa Rancamanyar telah membantu pemerintah desa dalam mengelola keuangan desa secara lebih terstruktur dan sistematis. SISKEUDES digunakan dalam seluruh tahapan pengelolaan keuangan desa, mulai dari perencanaan, penganggaran, penatausahaan, pelaporan, hingga pertanggungjawaban sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Penerapan sistem ini mendukung terciptanya transparansi, akuntabilitas, serta tertib administrasi dalam pengelolaan keuangan desa. Meskipun dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa kendala, seperti keterbatasan sumber daya manusia dan hambatan teknis, secara keseluruhan penggunaan SISKEUDES memberikan dampak positif dalam meningkatkan kualitas tata kelola keuangan Desa Rancamanyar.
2. Pemerintah Desa Rancamanyar masih menghadapi berbagai kendala dalam penggunaan Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES), khususnya dalam proses pencatatan dan pelaporan keuangan. Kendala tersebut meliputi keterbatasan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan teknis di bidang pengelolaan keuangan, kurangnya pelatihan dan pendampingan berkelanjutan, serta masalah teknis dan keterbatasan sarana prasarana. Selain itu, perubahan regulasi yang relatif sering serta tingginya beban kerja perangkat desa juga turut memengaruhi efektivitas penggunaan SISKEUDES. Kurangnya koordinasi dan pengawasan dengan pihak terkait semakin memperbesar potensi terhambatnya proses pencatatan dan pelaporan keuangan desa. Kendala-kendala tersebut berdampak pada keterlambatan serta kualitas laporan keuangan desa yang dihasilkan.
3. Pemerintah Desa Rancamanyar telah melakukan berbagai upaya untuk mengatasi kendala dalam penggunaan Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES). Upaya

**TINJAUAN ATAS PERAN SISKEUDES DALAM
PENERAPAN AKUNTANSI KEUANGAN SEKTOR
PUBLIK DI KANTOR DESA RANCAMANYAR | Ratna
Dewi, Sudirman Zai**

tersebut meliputi peningkatan kapasitas sumber daya manusia melalui pelatihan dan bimbingan teknis, pendampingan teknis secara berkelanjutan, serta perbaikan sarana dan prasarana pendukung penggunaan SISKEUDES. Selain itu, pemerintah desa juga melakukan sosialisasi dan penyesuaian terhadap perubahan regulasi, pembagian tugas yang lebih jelas untuk mengurangi beban kerja perangkat desa, serta monitoring dan evaluasi secara berkala. Penerapan solusi-solusi tersebut diharapkan mampu meningkatkan efektivitas pencatatan dan pelaporan keuangan desa, serta mendukung terwujudnya pengelolaan keuangan Desa Rancamanyar yang lebih transparan, akuntabel, dan profesional.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, penulis mengemukakan dan menarik kesimpulan dari data yang ada, pada kesempatan ini penulis mencoba mengemukakan pendapat berupa saran-saran. Adapun saran-saran tersebut adalah sebagai berikut :

1. Mengoptimalkan penggunaan SISKEUDES pada seluruh tahapan pengelolaan keuangan desa agar pelaksanaan pencatatan, pelaporan, dan pertanggungjawaban keuangan dapat berjalan secara konsisten, transparan, dan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
2. Meningkatkan kapasitas sumber daya manusia serta memperkuat dukungan teknis guna meminimalkan kendala dalam penggunaan SISKEUDES, terutama terkait keterbatasan kemampuan teknis, sarana prasarana, serta koordinasi dan pengawasan dalam proses pencatatan dan pelaporan keuangan desa.
3. Peningkatan kapasitas sumber daya manusia perlu dilakukan secara berkelanjutan dan terintegrasi melalui pelatihan rutin, pendampingan teknis, pembagian tugas yang jelas, serta monitoring dan evaluasi berkala agar pengelolaan keuangan desa semakin efektif, akuntabel, dan profesional.

DAFTAR PUSTAKA

Halim, A. (2013). *Akuntansi sektor publik*. Jakarta: Salemba Empat.

Mamat. (2016). *Manajemen pemerintahan desa*. Bandung: Pustaka Setia.

Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 113 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Keuangan Desa.

Setyorini, D. (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) di Kabupaten Ponorogo.

Sujarweni, V. W. (2016). *Akuntansi sektor publik*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Tanor, A., et al. (2015). *Akuntansi keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa.

Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP). (2015). *Pedoman pengelolaan keuangan desa melalui aplikasi SISKEUDES*. Jakarta.